

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai yang disebut dengan tujuan pendidikan.

Sistem pendidikan yang baik diharapkan memunculkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini termuat dalam tujuan pendidikan nasional yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3) yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menyadari sangat pentingnya pencapaian tujuan pendidikan, maka perlu upaya membangun kompetensi sumber daya manusia yaitu dapat ditempuh melalui sekolah sebagai organisasi yang menyelenggarakan proses pendidikan secara formal. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang telah dilaksanakan. Dari pelaksanaan tersebut

diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Proses pendidikan secara formal salah satunya dilaksanakan di sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar (PBM) di kelas guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada dasarnya, pelaksanaan PBM akan baik apabila faktor-faktor yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran seperti peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana pendidikan saling mendukung. Selain itu, proses belajar mengajar di sekolah terjadi apabila terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga keberhasilan PBM tersebut pada akhirnya mampu mendorong peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan ukuran dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar di sekolah. Secara umum prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai tingkat pemahaman siswa tentang materi tertentu yang telah di berikan dalam proses belajar mengajar (PBM).

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) berupaya untuk menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tetapi dalam kenyataannya masih banyak siswa yang mendapat prestasi belajar yang rendah. Hal seperti ini salah satunya terjadi di kelas XI IPS SMA

Negeri 14 Bandung dalam prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi. Berikut adalah rincian data siswa yang mencapai KKM dan tidak mencapai KKM pada ulangan harian I semester genap kelas XI jurusan IPS untuk mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 14 Bandung.

Tabel 1.1
Daftar Siswa Yang Mencapai KKM dan Tidak Mencapai KKM
Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS
Semester Genap Tahun 2010/2011

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Yang mencapai KKM	Yang Tidak Mencapai KKM
1	XI IPS 1	42 siswa	52.95	11 siswa	31 siswa
2	XI IPS 2	41 siswa	71.39	25 siswa	16 siswa
3	XI IPS 3	40 siswa	57.43	12 siswa	28 siswa
Jumlah		123 siswa	60.59	48 siswa	75 siswa
		% (Persentase)		39 %	61 %

Sumber : data pra-penelitian yang telah diolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran akuntansi sebesar 75. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang tidak mencapai KKM dan di bawah nilai rata-rata yaitu sebesar 61% atau 75 siswa dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 39% atau 48 siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Akuntansi SMA Negeri 14 Bandung ternyata minat belajar siswa disekolah masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari banyak dijumpai siswa yang bersikap sebagai berikut: 1) tidak masuk saat PBM; 2) menyontek, baik itu dalam mengerjakan tugas ataupun dalam ulangan; 3) tidak

mengerjakan tugas; 4) tidak memperhatikan pelajaran saat PBM berlangsung; 5) mudah bosan dan tidak berkonsentrasi dalam PBM. Padahal mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang sangat penting.

Prestasi belajar siswa yang rendah merupakan suatu masalah yang tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena masalah tersebut akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa dan akan berakibat semakin buruknya citra pendidikan di negara kita dimana lulusan yang dihasilkan semakin tidak berkualitas bahkan dalam jangka waktu panjang bisa menyebabkan semakin tingginya angka pengangguran dan kebodohan anak bangsa.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2009:145), yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
 - a. Aspek fisiologis (jasmaniah)
Tonus jasmani, mata dan telinga (panca indera).
 - b. Aspek psikologis
Minat, motivasi, intelegensi, sikap, bakat, dan kebiasaan belajar.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)
 - a. Lingkungan sosial
Keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman dan sebagainya.
 - b. Lingkungan nonsosial
Rumah, sekolah, peralatan, alarm dan sebagainya.

Dari beberapa faktor internal dan eksternal siswa, penulis lebih tertarik untuk meneliti faktor internal dan eksternal khususnya minat dan fasilitas belajar

karena faktor internal itu adalah modal yang dimiliki diri siswa itu sendiri sehingga lebih mempunyai dorongan terhadap peningkatan prestasi belajar.

Salah satu faktor internal yang diduga mempengaruhi prestasi belajar adalah minat. Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2008 : 157) mengungkapkan bahwa “Minat belajar yang besar akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya kurangnya minat belajar akan menghasilkan prestasi yang rendah”

Apabila kenyataan di atas diabaikan dan dibiarkan terus menerus, maka PBM di SMA tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun tidak akan terwujud. Minat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu untuk melahirkan perhatian dalam melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya. Minat belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai minat tinggi akan lebih tekun dan tertarik dalam belajar sehingga pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang baik.

Begitu pula halnya bila kita lihat dalam proses belajar mengajar akuntansi. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam mempelajari akuntansi akan melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki minat dalam mempelajari akuntansi. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dalam mempelajari akuntansi maka prestasi yang diraih juga akan lebih baik.

Minat belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan dari hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh Epriarti Rahayu (2009) dalam penelitiannya di kelas XI IPS SMAN 23 Bandung menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Fasilitas belajar siswa merupakan faktor eksternal yang merupakan modal yang dimiliki siswa itu sendiri. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari masalah pengadaan fasilitas belajar. Tidak mungkin pendidikan akan bermutu jika tidak ditunjang dengan fasilitas belajar yang cukup. Dalam kehidupan sehari-hari penulis juga melihat adanya perbedaan antara siswa yang mempunyai fasilitas belajar yang cukup baik dengan siswa yang mempunyai fasilitas belajar kurang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Survei Pada Kelas XI IPS di SMAN 14 Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
2. Bagaimana gambaran fasilitas belajar siswa di SMA Negeri 14 Bandung.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.

4. Bagaimana pengaruh minat dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran fasilitas belajar di SMA Negeri 14 Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Memberikan informasi tentang pelaksanaan teori belajar yaitu prestasi belajar, minat belajar dan fasilitas belajar, khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Guru mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar dengan berbagai cara dan dapat menggunakan alat/fasilitas yang tepat bagi siswanya.

b. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran akuntansi khususnya.

c. Bagi Peneliti

Menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh selama dibangku kuliah dalam pembelajaran didalam kelas dan juga sebagai bahan masukan yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penelitian.